



PENETAPAN

Nomor 243/Pdt.P/2018/PA.Sj

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sinjai yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam Sidang Majelis, telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Dispensasi Kawin sebagai berikut :

Haris bin Paho, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan petani, tempat kediaman di Lingkungan Lonra I, Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, selanjutnya disebut sebagai Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon, kedua calon mempelai, dan memeriksa alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 9 Oktober 2018 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sinjai, Nomor 243/Pdt.P/2018/PA.Sj, tanggal 9 Oktober 2018, telah mengajukan permohonan Dispensasi kawin dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon hendak menikahkan anak kandung hasil perkawinannya dengan Naisyah binti Mende yang beridentitas :

Nama : Ashari bin Haris
Tanggal lahir : 05 April 2000 (umur 18 tahun 6 bulan)
Agama : Islam
Pekerjaan : petani

Hal. 1 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



Tempat kediaman di : di Lingkungan Lonra I, Kelurahan Samaenre,
Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai;

Dengan calon istrinya:

Nama : Rahmaniari binti Mansur

Umur : 15 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : tidak bekerja

Tempat kediaman di : Dusun Salohe, Desa Kanrung, Kecamatan
Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai;

Yang akan dilaksanakan dan dicatatkan di hadapan Pegawai pencatat
Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten
Sinjai.

2. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon belum mencapai umur 19 tahun, sesuai Kutipan Akta Kelahiran Nomor 73.07.AL.2009.000.25585 tertanggal 24 Desember 2009 yang dikeluarkan oleh Kantor Catatan Sipil Kabupaten Sinjai;
3. Bahwa berdasarkan Surat Penolakan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai Nomor : B.381/Kk.21.19.06/PW.01/10/2018 tertanggal 05 Oktober 2018 yang menolak mencatatkan pernikahan anak Pemohon dengan alasan anak Pemohon belum cukup umur;
4. Bahwa pernikahan tersebut sangat mendesak untuk dilangsungkan karena keduanya telah berpacaran selama 2 (dua) tahun dan hubungan mereka telah sedemikian eratnya, sehingga Pemohon sangat khawatir akan terjadi perbuatan yang dilarang oleh ketentuan hukum Islam apabila tidak segera dinikahkan;
5. Bahwa antara anak Pemohon dengan calon Istrinya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;

Hal. 2 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



6. Bahwa anak Pemohon berstatus jejak, dan telah baliq serta sudah siap untuk menjadi suami atau kepala rumah tangga;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Sinjai Cq. Majelis Hakim menerima, memeriksa, dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya sebagai berikut:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi Dispensasi kepada anak Pemohon (Ashari bin Haris) untuk menikah dengan perempuan (Rahmaniar binti Mansur);
3. Membebaskan kepada pemohon untuk membayar biaya perkara ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap di persidangan, Majelis Hakim telah memberikan pandangan dan nasihat tentang kemaslahatan berumah tangga untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah menurut ajaran Islam dengan tujuan agar Pemohon mengurungkan niatnya dan menunda pernikahan anaknya sampai cukup umur namun tidak berhasil, maka dibacakanlah surat permohonan Pemohon yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa kemudian Pemohon telah menghadirkan anak kandungnya Ashari bin Haris dan calon istrinya Rahmaniar binti Mansur yang hendak menikah, dan di depan sidang memberikan keterangan sebagaimana termuat dalam berita acara sidang;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa :

A. Surat

1. Asli surat penolakan pernikahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah, Nomor :

Hal. 3 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



B.381/Kk.21.19.06/PW.01/10/2018 tertanggal 05 Oktober 2018, sebagai bukti – P1;

2. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran Nomor 73.07.AL.2009.000.25585 tertanggal 24 Desember 2009, yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sinjai, sebagai bukti – P2;

B. Saksi

1. Hakim bin Boge, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan petani, tempat kediaman di Lingkungan Lonra I, Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, dibawah sumpahnya memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi mengenal Pemohon karena kemenakan sepupu;
 - Bahwa Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin bermaksud untuk menikahkan anak kandungnya bernama Ashari bin Haris, namun anak Pemohon tersebut belum cukup umur untuk menikah karena masih berusia dibawah 19 tahun;
 - Bahwa sebenarnya anak Pemohon telah berumur 20 tahun karena anak Pemohon lahir di tahun 1998, namun terjadi kesalahan penulisan pada akta kelahiran tertulis tahun 2000;
 - Bahwa anak Pemohon saat ini sudah tidak bersekolah;
 - Bahwa saksi mengenal calon istri anak Pemohon bernama Rahmaniar binti Mansur;
 - Bahwa anak Pemohon (Ashari bin Haris) sudah menjalin hubungan cinta dengan calon istrinya (Rahmaniar binti Mansur) selama 2 (dua) tahun, dan sulit untuk dipisahkan;
 - Bahwa Pemohon dengan orang tua calon istri anak Pemohon telah sepakat untuk menikahkan Ashari bin Haris dengan Rahmaniar binti Mansur, demi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan;

Hal. 4 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



- Bahwa saksi sering melihat anak Pemohon dengan calon istrinya tersebut pergi berdua tanpa di dampingi muhrim;
 - Bahwa Ashari bin Haris dengan calon istrinya Rahmaniar binti Mansur tidak ada hubungan nasab, dan tidak pula sesusuan sejak masih kecil;
 - Bahwa Ashari bin Haris berstatus masih jejak, sedangkan calon istrinya Rahmaniar binti Mansur masih gadis;
 - Bahwa anak Pemohon telah memiliki pekerjaan sebagi petani dan buruh harian;
 - Bahwa pihak keluarga Pemohon telah melamar calon istrinya dengan uang belanja sejumlah Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah), dan rencana pernikahannya akan dilaksanakan setelah ada penetapan dari Pengadilan Agama;
2. Budi bin Tahere, umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP pekerjaan pedagang barang campuran, tempat kediaman di Lingkungan Lonra II, Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, dibawah sumpahnya memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut :
- Bahwa saksi mengenal Pemohon karena ipar sepupu;
 - Bahwa Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin bermaksud untuk menikahkan anak kandungnya bernama Ashari bin Haris, namun anak Pemohon tersebut belum cukup umur untuk menikah karena masih berusia dibawah 19 tahun;
 - Bahwa sebenarnya anak Pemohon telah berumur 20 tahun karena anak Pemohon lahir di tahun 1998, namun terjadi kesalahan penulisan pada akta kelahiran tertulis tahun 2000;
 - Bahwa anak Pemohon saat ini sudah tidak bersekolah;
 - Bahwa saksi mengenal calon istri anak Pemohon bernama Rahmaniar binti Mansur;

Hal. 5 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



- Bahwa anak Pemohon (Ashari bin Haris) sudah menjalin hubungan cinta dengan calon istrinya (Rahmaniar binti Mansur) selama 2 (dua) tahun, dan sulit untuk dipisahkan;
- Bahwa Pemohon dengan orang tua calon istri anak Pemohon telah sepakat untuk menikahkan Ashari bin Haris dengan Rahmaniar binti Mansur, demi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan;
- Bahwa saksi sering melihat anak Pemohon dengan calon istrinya tersebut pergi berdua tanpa di dampingi muhrim;
- Bahwa Ashari bin Haris dengan calon istrinya Rahmaniar binti Mansur tidak ada hubungan nasab, dan tidak pula sesusuan sejak masih kecil;
- Bahwa Ashari bin Haris berstatus masih jejak, sedangkan calon istrinya Rahmaniar binti Mansur masih gadis;
- Bahwa anak Pemohon telah memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh harian;
- Bahwa pihak keluarga Pemohon telah melamar calon istrinya dengan uang belanja sejumlah Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah), dan rencana pernikahannya akan dilaksanakan setelah ada penetapan dari Pengadilan Agama;

Bahwa selanjutnya Pemohon dalam kesimpulannya menyatakan tetap pada permohonannya semula dan tidak mengajukan suatu keterangan apapun lagi dan memohon Majelis Hakim agar menjatuhkan Penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa, untuk mempersingkat uraian penetapan ini, segala yang dicatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Hal. 6 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



Menimbang, bahwa Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin dengan dalil-dalil pada pokoknya bahwa Pemohon bermaksud menikahkan anak kandungnya bernama Ashari bin Haris, namun anak Pemohon tersebut masih berusia 18 (delapan belas) tahun 6 (enam) bulan, belum memenuhi syarat usia perkawinan, sehingga hal tersebut ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai ;

Menimbang, bahwa terhadap maksud permohonan Pemohon tersebut, Majelis Hakim telah menyarankan kepada Pemohon agar menunda pernikahan anaknya hingga berumur 19 tahun, akan tetapi tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya pada angka 1 sampai dengan angka 6, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat yang bertanda P1, dan P2, serta 2 (dua) orang saksi dan akan dipertimbangkan sebagai berikut :

Menimbang, bahwa bukti P1 berupa (Asli surat penolakan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah), bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil sebagai alat bukti, Majelis Hakim menilai patut dan beralasan apabila keinginan Pemohon ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah, karena anak Pemohon yang hendak menikah belum memenuhi ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 15 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam karena anak Pemohon tersebut masih berusia 18 (delapan belas) tahun 6 (enam) bulan, sehingga untuk melaksanakan pernikahan tersebut harus ada Dispensasi dari Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa terhadap bukti P2. (fotokopi Akta Kelahiran) yang merupakan akta autentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai peristiwa kelahiran Ashari bin Haris pada tanggal 5 April 2000 di Kabupaten Sinjai, dan hingga saat ini anak Pemohon tersebut berumur 18 (delapan belas)

Hal. 7 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



tahun 6 (enam) bulan, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa saksi 1 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Pemohon mengenai angka 1, sampai dengan angka 6 adalah fakta yang dilihat, didengar sendiri serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 Pemohon mengenai angka 1, sampai dengan angka 6 adalah fakta yang dilihat, didengar sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa terhadap keterangan kedua saksi Pemohon yang menerangkan bahwa anak Pemohon sebenarnya telah berumur 20 tahun dan dihubungkan dengan keterangan anak Pemohon di depan sidang, akan tetapi Majelis Hakim berpedoman terhadap bukti P2 dalam memutuskan perkara *a quo* mengenai usia anak Pemohon;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Hal. 8 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P1 dan P2, serta Saksi 1 dan Saksi 2, terbukti fakta-fakta sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon hendak menikah dengan anak kandungnya bernama Ashari bin Haris yang masih jejak dengan seorang perempuan bernama Rahmaniar binti Mansur yang masih gadis;
2. Bahwa keinginan Pemohon tersebut ditolak oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Tengah, karena anak Pemohon belum cukup umur untuk melangsungkan pernikahan;
3. Bahwa anak Pemohon lahir pada tanggal 5 April 2000 di Kabupaten Sinjai, yang hingga saat ini usia anak Pemohon tersebut 18 (delapan belas) tahun 6 (enam) bulan;
4. Bahwa anak Pemohon telah menjalin hubungan pacaran dengan calon istrinya tersebut selama 2 (dua) tahun dan sudah sangat sulit untuk dipisahkan;
5. Bahwa keluarga Pemohon telah melamar calon istri anak Pemohon (Rahmaniar binti Mansur) dengan uang belanja untuk keperluan pernikahan sejumlah Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah), dan kedua calon mempelai sepakat untuk segera melangsungkan pernikahan demi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kemudian hari;
6. Bahwa anak Pemohon dengan perempuan bernama Rahmaniar binti Mansur tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan sesusuan;
7. Bahwa anak Pemohon telah memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh harian;
8. Bahwa pernikahan anak pemohon dengan calon istrinya tersebut akan dilaksanakan setelah ada penetapan dari Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa anak Pemohon Ashari bin Haris telah kuat keinginannya untuk melangsungkan pernikahan dengan seorang perempuan bernama

Hal. 9 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



Rahmaniar binti Mansur tanpa ada paksaan dan atas kemauannya sendiri;

2. Bahwa anak Pemohon masih berusia 18 (delapan belas) tahun 6 (enam) bulan, sehingga belum memenuhi syarat untuk melangsungkan pernikahan;
3. Bahwa anak Pemohon dengan calon istrinya tidak ada hubungan keluarga (nasab) maupun sesusuan, dengan kata lain tidak ada halangan syara' bagi keduanya untuk menikah;
4. Bahwa keluarga Pemohon telah melamar dan meminang calon istri anak Pemohon Rahmaniar binti Mansur, dan telah diterima dengan baik dengan uang belanja sejumlah Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah);
5. Bahwa anak Pemohon telah memiliki pekerjaan sebagi petani dan buruh harian;
6. Bahwa calon istri anak Pemohon Rahmaniar binti Mansur saat ini telah berusia 15 tahun;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut, meskipun anak Pemohon belum mencapai usia 19 tahun, Majelis Hakim berpendapat perkembangan fisik secara emosional dan biologis anak Pemohon sudah dapat dikategorikan menunjukkan tanda-tanda kedewasaan, Majelis Hakim menilai bahwa anak Pemohon sudah sanggup untuk hidup berumah tangga, dan mampu menjadi kepala rumah tangga, lagi pula anak Pemohon tersebut telah bekerja sebagai petani dan buruh harian yang berarti telah mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dengan demikian telah terdapat cukup alasan untuk mengesampingkan ketentuan batas minimal usia perkawinan sebagaimana maksud Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 15 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa hubungan anak Pemohon dengan calon istrinya telah akrab sedemikian rupa dan keduanya telah bertekad untuk

Hal. 10 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



melangsungkan pernikahan, fakta mana menunjukkan telah menjalin hubungan selama 2 (dua) tahun, Majelis Hakim berpendapat bahwa jika menunda-nunda perkawinan kedua calon mempelai tersebut hingga anak Pemohon berusia 19 tahun, dikhawatirkan akan menjadi aib (fitnah) bagi keluarga kedua belah pihak karena kedua calon mempelai tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan sulit untuk dipisahkan, lagi pihak keluarga Pemohon telah melamar/meminang (khitbah) calon istri anak Pemohon dan telah diterima dengan baik, dengan demikian sesuai dengan aspek sosiologis adat kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, khususnya masyarakat Bugis-Makassar menganut falsafah *siri'* (harga diri, rasa malu), yang mengajarkan moralitas kesucilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga dan mempertahankan diri dan kehormatannya dalam berinteraksi dengan orang lain, oleh karenanya apabila lamaran telah diterima pantang untuk mundur karena hal itu merupakan aib (*siri'*) dan akan menimbulkan mudharat yang lebih besar dari pada maslahatnya serta hal-hal yang tidak di inginkan di kemudian hari bagi keluarga kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa fakta hukum dan pertimbangan tersebut juga telah memenuhi norma hukum Islam yang terkandung dalam :

1. Firman Allah SWT dalam Surah An-Nur ayat (32) :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya : “ Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang laki-laki. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”, (QS. An-Nur ayat 32).



2. Hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu'anhu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْنَى لِلْبَصْرِ ، وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Terjemahnya : "Dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda pada kami: "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu."(Muttafaqqun Alaih).

Menimbang bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Majelis Hakim berpendapat menolak permohonan Pemohon bukan suatu penyelesaian persoalan yang tepat bahkan akan menimbulkan permasalahan baru diantara keluarga kedua belah pihak, lagi pula anak Pemohon dengan calon istrinya telah memenuhi syarat-syarat perkawinan sebagaimana maksud Pasal 6 dan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dengan demikian permohonan Pemohon patut untuk dikabulkan, dan selanjutnya kepada anak Pemohon yang bernama Ashari bin Haris yang hendak menikah dengan calon istrinya akan diberi Dispensasi Kawin dan secara hukum dinyatakan cakap melakukan tindakan hukum *in casu* menikah dengan Rahmaniar binti Mansur;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di persidangan bahwa usia calon istri anak Pemohon Rahmaniar binti Mansur ternyata juga belum memenuhi ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan karena masih berumur 15 tahun, aturan Pasal tersebut menggariskan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila perempuan telah mencapai umur 16 tahun, oleh karenanya agar perkawinan anak Pemohon dengan calon istrinya dapat dilangsungkan sesuai hari dan tanggal yang telah disepakati oleh keluarga kedua calon

Hal. 12 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj



mempelai, maka calon istri anak Pemohon (Rahmaniar binti Mansur) terlebih dahulu harus mendapatkan dispensasi kawin ditempat calon istri anak Pemohon berdomisili dalam hal ini di wilayah hukum Pengadilan Agama Sinjai;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, semua Pasal dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi dispensasi kepada anak Pemohon yang bernama Ashari bin Haris untuk menikah dengan perempuan yang bernama Rahmaniar binti Mansur;
3. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 266.000,00 (dua ratus enam puluh enam ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Senin, tanggal 29 Oktober 2018 *Miladiah*, bertepatan dengan tanggal 20 Safar 1440 *Hijriah*. Oleh kami **Taufiqurrahman, S.HI.** sebagai Ketua Majelis, **Abd. Jamil Salam, S.HI.** dan **Syahrudin, S.HI, MH.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, penetapan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu **Dra. Nur Afidah.** Sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,



ttd

Abd. Jamil Salam, S. HI.

Hakim Anggota,

ttd

Syahrudin, S. HI, M.H.

ttd

Taufiqurrahman, S. HI.

Panitera Pengganti

ttd

Dra Nur Afidah.

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran : Rp 30.000,00
2. Proses : Rp 50.000,00
3. Panggilan : Rp 175.000,00
4. Meterai : Rp 6.000,00
5. Redaksi : Rp 5.000,00

Jumlah Rp 266.000,00

(dua ratus enam puluh enam ribu rupiah)

Untuk Salinan
Penetapan telah sesuai aslinya
Panitera Pengadilan Agama Sinjai

Staramin, S. Ag, M. H.

Hal. 14 dari 14 hal. Penetapan No. 243/Pdt.P/2018/PA.Sj